

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN PROGRAM SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH

Hazal Fitri

STKIP Bina Bangsa Getsempena

e-mail: hazalsaleh@yahoo.com

Abstrak

Strategi kepala sekolah adalah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menyusun program sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumentasi. Subjek penelitian :1) kepala sekolah, 2). guru, 3). ketua MGMP, 4)komite sekolah dan 5) pengawas. Hasil penelitian menunjukkan tentang program untuk meningkatkan kompetensi guru didokumentasikan melalui program tahunan, RKS, dan RKAS. Program disusun berdasarkan analisis kepala sekolah yang tidak melibatkan seluruh personel sekolah. Program yang disusun untuk meningkatkan kompetensi guru adalah pengembangan profesi guru melalui kegiatan MGMP, melaksanakan evaluasi pembelajaran secara benar, memahami dan melaksanakan K-2013, penelitian pendidikan, pelatihan kepribadian, pengabdian masyarakat, dan guru bersertifikasi profesi. Permasalahan ini terlihat pada banyaknya program yang tidak sempat terlaksanakan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan jadwal waktu yang telah ditentukan oleh kepala sekolah akan tetapi bahkan kadang-kadang dilakukan secara tiba-tiba dengan tanpa menyiapkan sebuah instrumen atau pedoman pelaksanaan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilaksanakan. Hambatan yang dihadapi adanya kesibukan kepala sekolah dan guru/pegawai dalam melaksanakan tugas utamanya, sehingga adanya program yang belum tuntas dan perlu ditindaklanjuti, keterbatasannya dana sekolah untuk mengembangkan kegiatan yang telah diprogramkan, pasifnya peran komite sekolah, guru yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi dalam mengembangkan profesi.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Kompetensi Guru.

Abstract

Principal strategy is a factor that can encourage schools to realize the vision, mission, goals and targets of the school are implemented in a planned and gradual. The purpose of this research is to know the principal strategy in preparing the school program. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques used: 1) observation, 2) interview, and 3) documentation study. Research subjects: 1) principal, 2). teacher, 3). head of MGMP, 4) school committee and 5) supervisor. The results of the study show that the program to improve teacher competency is documented through annual program, RKS, and RKAS. The program is structured based on principal analysis that does not involve all school personnel. Programs devised to improve teacher competence are the development of the teacher profession through MGMP activities, carry out correct learning evaluations, understand and implement K-2013, educational research, personality training, community service, and professionally certified teachers. This problem is seen in the number of programs that can not be implemented. Evaluation is carried out according to the time schedule determined by the principal but sometimes even done suddenly by not preparing an

instrument or guideline for the evaluation. The results of the evaluation are collected into a principal's notes and submitted to the MGMP meeting and forum activities as a follow-up to the evaluations that have been implemented. Obstacles faced by the headmaster and teacher / employee in performing their main tasks, so that the program is not yet completed and needs to be followed up, the limited funds to develop the program activities, the passive role of school committees, teachers are less motivated, driven, and moved personally in developing the profession

Keywords : *Principal Strategies, Increasing Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan. Pada pembangunan nasional kualitas sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat vital yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan pembangunan. Kualitas sumberdaya manusia yang dimaksud bukan sekedar menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat disaingkan, tetapi juga memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Pendidikan di sekolah akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitarnya agar tercipta kerjasama untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efektif dan efisien dalam

menjalankan fungsinya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen agar dapat menampilkan sikap sebagai seorang kepala sekolah.

Dalam hal ini, Murniati (2008:123) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut memiliki berbagai hal, seperti ciri-ciri kepemimpinan, yaitu: 1) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) imajinasi yang kuat, 3) emosi yang stabil, 4) mampu hidup dalam menghadapi kegagalan, 5) berpikir terbuka, 6) rendah hati (bukan berarti rendah diri), 7) mempunyai pemikiran yang sabar dan tekun, 8) disiplin, 9) memperhitungkan efektivitas dan efisiensi, dan 10) memiliki rasa humor dan berjiwa seni. Kompleksnya penguasaan keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin menunjukkan bahwa pekerjaan memimpin bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebagai lembaga persekolahan, sekolah memberikan pelayanan kependidikan kepada konstituennya.

Peran utama kepala sekolah adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu

mencapai tujuan pendidikan. Danim (2009:13) mengemukakan bahwa “Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kekepalasekolahan dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah. Kepala sekolah beserta guru selalu mengupayakan terciptanya suasana yang kondusif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kompetensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama: “1) kompetensi pedagogik; 2) profesional; 3) sosial; dan 4) kompetensi kepribadian.

Hal yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan penulis bahwa kepala SD Negeri 16 Banda Aceh kurang mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sehingga kepala sekolah jarang melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Di samping itu, sebagian guru kurang mampu mengelola

proses belajar mengajar khususnya dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau belajar yang merupakan subjek utama dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pada SD Negeri 16 Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep dan Strategi Kepala Sekolah

Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan roda organisasi, termasuk sekolah memerlukan strategi, dalam ilmu manajemen disebut pandangan manajemen sebagai seni. Strategi dalam organisasi merupakan unsur yang amat penting. Menurut Slameto bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Riyanto, 2010:131).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-

langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan potensi terbaik.

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah (Mulyasa, 2006:182).

Dalam konteks persekolahan, strategi kepala sekolah merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat menciptakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga pesrsekolahan. Setiap strategi memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di

masa depan (Murniati, 2009:39). Hal ini disebabkan karena kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh sekolah selalu berubah-ubah baik secara internal maupun eksternal. Dengan adanya strategi, suatu organisasi/ lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.

Pengembangan Guru oleh Kepala Sekolah

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesionalisasi guru merupakan kebutuhan. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Pengembangan merupakan kemampuan seseorang dari potensi yang ada pada diri seseorang dikembangkan lagi untuk dapat mengimbangi kedudukan dan perkembangan zaman. Hasibuan mengemukakan beberapa tujuan pengembangan atau pembinaan, yaitu: ”1) untuk meningkatkan produktivitas kerja, 2) meningkatkan efisiensi kerja, 3) mengurangi kerusakan, 4) mengurangi kecelakaan, 5) meningkatkan pelayanan, 6) meningkatkan moral kerja, 7) meningkatkan karier, 8) meningkatkan pemahaman konseptual, 9) meningkatkan kualitas kepemimpinan, 10) meningkatkan balas jasa, dan 11) dapat memuaskan konsumen/pelanggan (Harun, 2010:47).

Sehubungan dengan pembinaan guru, guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru. Tanpa belajar lagi kemungkinan resiko yang terjadi adalah tidak tepatnya materi pelajaran yang diajarkan dan metodologi mengajar yang digunakan. Menurut Suryosubroto (2010:192) bahwa dalam meningkatkan profesi guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Diskusi kelompok: dengan diskusi semacam ini merangsang para anggota untuk belajar lebih lanjut.
- 2) Ceramah ilmiah: dapat diselenggarakan secara periodik, judul atau masalah

yang disiapkan dapat ditentukan oleh pimpinan organisasi atau atas usul para anggotanya.

- 3) Karyawisata: organisasi dapat merencanakan dan menyelenggarakan karyawisata ke suatu obyek pendidikan tertentu yang mengandung masalah dan mampu menambah informasi pengetahuan kepada guru.
- 4) Buletin organisasi: biasanya organisasi profesi menerbitkan buletin secara periodik untuk disebarakan kepada para anggotanya.

Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal. Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu. Karena itu, sangat diperlukan adanya pembagian tugas yang jelas.

Peran Kepala Sekolah dalam Mutu

Sekolah yang efektif tercipta karena kepemimpinan yang telah diterapkan sekolah diarahkan pada proses pemberdayaan guru sehingga kinerja guru lebih berdasarkan pada prinsip dan konsep bersama bukan karena instruksi dari pimpinan. Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh

kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai lembaga publik yang melakukan fungsi pelayanan umum kepada masyarakat, persekolahan membutuhkan seorang manajer pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan tersebut. Dalam kerangka yang demikian, maka persekolahan memerlukan seorang kepala sekolah yang dapat melakukan aktivitas manajerial agar tuntutan tersebut bisa terpenuhi. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah adalah sebagai “(1) pendidik (*educator*), (2) supervisor, (3) pemimpin (*leader*), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator (Murniati, 2008:146).

Standar Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Usman, 2007:12) Kompetensi memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas dengan cara yang diinginkan dan tidak sekedar bersifat rutinitas.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi adalah perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2009:26).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pengertian kompetensi, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, Kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah menetapkan bahwa guru harus memiliki:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap,

berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

- 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru, perlu suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, dalam hal kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah. Uji kompetensi guru memiliki manfaat yang sangat penting, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 16 Banda Aceh. Berdasarkan ruang lingkup kajian penelitiannya, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, ketua MGMP, komite sekolah dan pengawas pada SD Negeri 16 Banda Aceh. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam menyusun Program Peningkatan Kompetensi Guru pada SD Negeri 16 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi kepala SD Negeri 16 Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi adalah menentukan program dan menyusunnya dalam program tahunan, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah menyusun sendiri

program tersebut berdasarkan hasil evaluasi analisisnya pada tahun sebelumnya tanpa melibatkan personil sekolah terutama guru. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berupa pengembangan profesi guru melalui kegiatan MKKS dan MGMP, kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan, guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara benar, memahami dan melaksanakan K-2013, melaksanakan penelitian pendidikan, mengikuti pelatihan kepribadian, melaksanakan pengabdian masyarakat, dan guru bersertifikasi profesi.

Suatu keinginan atau harapan mencapai sesuatu tak luput dipengaruhi sebuah perencanaan yang matang jika hendak meraih hasil yang maksimal. Tanpa perencanaan yang baik pelaksanaan pekerjaan cenderung tidak terarah dan tidak tertib yang akan berakibatkan jelek terhadap hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Harun, 2010:38).

Perencanaan sekolah yang baik seharusnya melibatkan semua stakeholders mulai dari yang ada di lingkungan sekolah

hingga masyarakat dan mengintegrasikan seluruh aspek penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan memang masih menjadi hal yang belum umum di sekolah. Mereka kerap kali dianggap tidak perlu terlibat dalam proses ini meski keputusan yang diambil adalah menyangkut kepentingan mereka juga. Padahal keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk siswa, dalam proses perencanaan pengembangan sekolah merupakan faktor yang sangat penting karena dapat meningkatkan dukungan dan rasa memiliki terhadap perencanaan tersebut. Disamping itu keterlibatan mereka adalah perwujudan dari hak partisipasi anak dan juga menjadi sarana pembelajaran bagi anak.

Dalam perencanaan kita mengenal beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah, (b) Perumusan masalah, (c) Penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) elaborasi alternative (Suryosubroto, 2010:22). Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Lingkup perencanaan meliputi semua komponen

manajemen pendidikan seperti yang telah disebutkan di muka, yaitu perencanaan kurikulum, kemuridan, keuangan, dan ketatausahaan sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan Program peningkatan kompetensi guru pada SD Negeri 16 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian strategi kepala sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melaksanakan program yang telah disusun. Namun, kepala sekolah belum menjadikan program yang telah disusun tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaannya sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru.

Hal ini mengakibatkan tidak teraturnya pelaksanaan program berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan banyaknya program yang telah disusun tidak dilaksanakan. Hal ini terlihat pada tidak terlaksananya program supervisi berupa kunjungan kelas oleh kepala sekolah, guru kurang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, tidak terlaksananya kursus bahasa Inggris untuk guru, tidak adanya pelatihan kepribadian, dan tidak adanya guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*) dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah memberdayakan guru-guru senior

untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru lain dengan tujuan untuk memenuhi target pencapaian pembinaan guru.

Cara kerja kepala sekolah dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pengembangan untuk tenaga kependidikan, yaitu:

- 1) Dilakukan untuk semua jenis tenaga kependidikan (baik untuk tenaga struktural, fungsional, maupun teknis)
- 2) Berorientasi pada perubahan tingkahlaku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan untuk teknis pelaksanaan tugas harian sesuai posisi masing-masing.
- 3) Dilaksanakan untuk mendorong meningkatkan kontribusi setiap individu terhadap organisasi pendidikan
- 4) Dirintis dan diarahkan untuk mendidik dan melatih seseorang sebelum maupun sesudah menduduki jabatan/posisi.
- 5) Dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan-kegiatan remedial,

pemeliharaan motivasi kerja, dan ketahanan organisasi pendidikan

- 6) Dikembangkan yang menyangkut jenjang karier sebaiknya disesuaikan dengan kategori masing-masing jenis tenaga kependidikan itu sendiri.

Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas. Disamping itu, kemampuan mendayagunakan sumber daya sekolah, yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh dalam menyusun program untuk meningkatkan kompetensi guru adalah menentukan program dan menyusunnya dalam program tahunan, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah menyusun sendiri program tersebut berdasarkan hasil evaluasi

analisisnya pada tahun sebelumnya tanpa melibatkan personil sekolah terutama guru.

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berupa pengembangan profesi guru melalui kegiatan MKKS dan MGMP, kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan, guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara benar, memahami dan melaksanakan K-2013, melaksanakan penelitian pendidikan, mengikuti pelatihan kepribadian, melaksanakan pengabdian masyarakat, dan guru bersertifikasi profesi.

Strategi kepala SD Negeri 16 Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan belum menjadikan program yang telah disusun tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Sehingga mengakibatkan kurang teraturnya pelaksanaan program berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan banyaknya program yang telah disusun belum dilaksanakan. Hal ini terlihat pada tidak meratanya pelaksanaan program supervisi berupa kunjungan kelas oleh kepala sekolah, guru kurang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Perencanaan dilakukan, paling tidak dijadikan bahan acuan dan pertimbangan terhadap sesuatu yang hendak dilakukan. Sebuah rencana merupakan apa yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sekolah harus menetapkan

tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan. Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.

Dalam menentukan strategi yang tepat, kepala sekolah juga harus melibatkan semua elemen sekolah sehingga dalam penyelenggaraannya mudah memahami misi yang hendak dicapai. Strategi kepala sekolah merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat menciptakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga persekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, Cut Zahri. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati AR. (2008). *Manajemen Strategik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Murniati, AR dan Nasir Usman. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik (Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan)*. Bandung: Cipustaka Perintis.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Nasir. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu